

Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Anugrah*, Rahmat

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

*Corresponding Author: anugrahrusli240399@upi.edu

Dikirim: 30-05-2024; Direvisi: 02-06-2024; Diterima: 04-06-2024

Abstrak: Dalam menghadapi krisis moral dan degradasi nilai-nilai luhur di tengah pesatnya globalisasi, pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan Indonesia. Penelitian ini mengkaji implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah-sekolah Indonesia, dengan tujuan menganalisis dampaknya dalam menghadapi tantangan global seperti krisis moral dan degradasi nilai-nilai luhur. Melalui metode kepustakaan dan analisis isi, ditemukan bahwa pendidikan karakter dalam PPKn secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan, memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, serta mempersiapkan generasi muda yang berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan. Nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong dan keadilan sosial terbukti efektif dalam membentuk siswa yang bertanggung jawab dan cinta tanah air. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi pendidikan karakter yang inovatif dan efektif.

Kata Kunci: pendidikan karakter; pendidikan pancasila dan kewarganegaraan; nilai-nilai pancasila

Abstract: In facing the moral crisis and degradation of noble values amidst rapid globalization, character education has become a primary focus in the Indonesian education system. This research examines the implementation of character education in the subject of Pancasila and Civic Education (PPKn) in Indonesian schools, with the aim of analyzing its impact in addressing global challenges such as moral crises and degradation of noble values. Through library research and content analysis, it is found that character education in PPKn significantly enhances the quality of education, strengthens national unity, and prepares a morally upright and nationalistic younger generation. Pancasila values such as mutual cooperation and social justice prove effective in shaping responsible and patriotic students. The findings of this research are expected to serve as a reference for educators and policymakers in developing innovative and effective character education strategies.

Keywords: character education, Pancasila and Civic Education, Pancasila values

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian utama dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama mengingat kompleksitas tantangan global yang semakin meningkat dihadapi oleh generasi muda saat ini. Tantangan tersebut meliputi krisis moral yang semakin meluas, degradasi nilai-nilai luhur yang menjadi fondasi bangsa, serta pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat. Krisis moral ini mencakup peningkatan kasus perilaku menyimpang, kurangnya rasa tanggung jawab sosial, dan menurunnya empati di kalangan generasi muda. Degradasi nilai-nilai luhur dapat dilihat dari semakin berkurangnya penghargaan terhadap budaya lokal dan tradisi, serta meningkatnya individualisme yang bertentangan dengan semangat gotong royong

yang merupakan salah satu ciri khas budaya Indonesia. Pengaruh negatif globalisasi dan teknologi informasi, seperti penyebaran konten yang tidak sesuai dengan norma-norma budaya dan moral, juga turut memperparah kondisi ini. Sebagai respons terhadap fenomena ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia telah mengambil langkah strategis dengan mengintegrasikan pendidikan karakter secara menyeluruh dalam kurikulum nasional. Salah satu upaya penting dalam inisiatif ini adalah penekanan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), yang dirancang untuk tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dan prinsip-prinsip kewarganegaraan, tetapi juga untuk membentuk karakter yang kuat, berbudi pekerti luhur, dan berwawasan kebangsaan. Melalui integrasi pendidikan karakter dalam PPKn, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika yang esensial, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki kepribadian yang unggul, mampu berkontribusi positif bagi masyarakat, dan siap menghadapi tantangan global di masa depan.

Meskipun terjadi perubahan nama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di persekolahan menjadi Pendidikan Pancasila yang ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Bukan berarti bahwa mengurangi substansi materi dari Pancasila dan kewarganegaraan, akan tetapi tetap memuat nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan, hanya saja terjadi perubahan nomenklatur pada kurikulum merdeka yang diberlakukan sekarang ini.

Kajian literatur terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran yang krusial dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa. (Setiawan, 2013) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa krisis moral pasca reformasi menunjukkan bahwa kompetensi moral yang diajarkan di sekolah belum cukup berhasil dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa. Hal ini disebabkan oleh budaya verbalistik dalam pembelajaran yang cenderung mengajarkan pendidikan moral secara tekstual saja. Setiawan menegaskan pentingnya pendidikan karakter yang aplikatif melalui pengkondisian moral dan latihan moral untuk mengembangkan kecerdasan moral siswa secara sistemik.

Adapun penelitian (Atieka & Budiana, 2019) menyoroti pentingnya pendidikan karakter dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0, yang menuntut siswa memiliki karakter yang kuat, kreativitas tinggi, serta kemampuan intelektual dan spiritual yang seimbang. Mereka menekankan bahwa pendidikan karakter harus diberikan secara menyeluruh melalui lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat agar siswa siap menghadapi tantangan era ini dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi, kebiasaan, dan perilaku yang baik pada siswa. PPKn juga bertujuan untuk membangun keterampilan partisipatif yang membuat warga negara Indonesia aktif, kritis, cerdas, dan demokratis, serta membentuk budaya demokratis yang beradab. (Humaeroh & Dewi, 2021)

Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji pentingnya pendidikan karakter, kajian mengenai implementasi spesifik dalam mata pelajaran PPKn di persekolahan masih relatif terbatas. Artikel ini menawarkan kebaruan ilmiah dengan

memberikan analisis mendalam tentang bagaimana pendidikan karakter diimplementasikan dalam mata pelajaran PPKn, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pendidik dalam proses tersebut.

Permasalahan penelitian yang diangkat dalam artikel ini adalah bagaimana pendidikan karakter dalam mata pelajaran PPKn di sekolah-sekolah Indonesia? Adakah perbedaan dalam implementasi tersebut antara jenjang pendidikan dasar dan menengah? Artikel ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan menganalisis praktik-praktik terbaik yang telah diterapkan di berbagai sekolah serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan kualitas pendidikan karakter melalui PPKn.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi bagian yang inheren dari praksis pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui "*Value-Based Education*". Tujuan utama dari kajian ini adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum PPKn di sekolah, serta mengidentifikasi strategi-strategi efektif yang dapat diadopsi oleh pendidik untuk memperkuat pendidikan karakter siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pendekatan-pendekatan baru yang inovatif dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran PPKn, sehingga mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*) untuk mengeksplorasi dan menganalisis implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah-sekolah Indonesia. Metode kepustakaan dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan topik penelitian (Nina Adlini et al., 2022).

Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data dilakukan dengan mencari dan mengkaji literatur yang berkaitan dengan pendidikan karakter, pendidikan kewarganegaraan, dan implementasi kurikulum PPKn. Sumber-sumber yang digunakan mencakup jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (Iriyadi et al., 2017).

Analisis Isi (*Content Analysis*)

Analisis isi dilakukan untuk memahami dan menginterpretasikan informasi yang terkandung dalam literatur yang telah dikumpulkan. Proses ini melibatkan identifikasi tema-tema utama, konsep, dan gagasan yang relevan dengan implementasi pendidikan karakter dalam PPKn. Fokus analisis adalah pada metode dan strategi yang telah digunakan, tantangan yang dihadapi, serta keberhasilan yang dicapai dalam konteks pendidikan karakter di sekolah (Ahmad, 2018).

Sintesis dan Interpretasi Data

Data yang telah dianalisis kemudian disintesis untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang praktik terbaik dan rekomendasi untuk implementasi pendidikan karakter dalam PPKn. Sintesis ini bertujuan untuk menggabungkan temuan dari berbagai sumber menjadi suatu narasi yang kohesif dan informatif, yang dapat memberikan wawasan mendalam bagi pendidik dan pembuat kebijakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Urgensi Pendidikan Karakter

Definisi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika pada individu. Menurut Lickona, (1991), pendidikan karakter melibatkan tiga elemen utama: mengetahui yang baik (*knowing the good*), merasakan yang baik (*feeling the good*), dan melakukan yang baik (*doing the good*). Dalam konteks ini, pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pengetahuan teoritis tentang nilai-nilai moral, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut (Yaumi, 2016).

Pentingnya Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan bermoral. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter bertujuan untuk membangun fondasi moral yang kuat, yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Pendidikan karakter membantu siswa untuk mengembangkan empati, rasa tanggung jawab, integritas, dan kepedulian terhadap sesama. Generasi muda yang memiliki karakter kuat cenderung lebih mampu membuat keputusan yang baik, memiliki hubungan interpersonal yang sehat, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat (Zaman & Salatiga, 2019).

Kondisi Sosial dan Moral Bangsa

Kondisi sosial dan moral bangsa Indonesia saat ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan penguatan pendidikan karakter. Berbagai fenomena sosial seperti meningkatnya kasus korupsi, tindakan kriminal, intoleransi, dan degradasi nilai-nilai budaya lokal menunjukkan bahwa banyak individu, termasuk generasi muda, mengalami krisis moral. Hal ini diperparah dengan pengaruh globalisasi dan teknologi informasi yang sering kali membawa budaya dan nilai-nilai yang tidak sejalan dengan norma-norma dan nilai-nilai bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk membekali generasi muda dengan nilai-nilai moral dan etika yang dapat menjadi penuntun mereka dalam kehidupan sehari-hari (Faiz & Kurniawaty, 2022).

Keterkaitan Pendidikan Karakter dengan PPKn/Pendidikan Pancasila

Nilai-Nilai Pancasila sebagai Landasan Pendidikan Karakter

Pancasila, sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia, mengandung nilai-nilai yang menjadi landasan bagi pendidikan karakter (Aryani et al., n.d.) Nilai-nilai tersebut antara lain:

- a. Ketuhanan yang Maha Esa: Mengajarkan pentingnya keyakinan dan toleransi beragama.
- b. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: Menekankan pada penghargaan terhadap hak asasi manusia dan perlakuan yang adil.
- c. Persatuan Indonesia: Mendorong semangat nasionalisme dan cinta tanah air.
- d. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan: Mengajarkan nilai demokrasi, musyawarah, dan kebijaksanaan dalam mengambil keputusan.
- e. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia: Menekankan pentingnya keadilan sosial dan pemerataan kesejahteraan.

Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam PPKn/Pendidikan Pancasila

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Melalui PPKn, siswa diajarkan tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana mengaplikasikannya dalam berbagai situasi (Hakim, 2023). Strategi mikro pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan integrasi ke dalam kegiatan belajar mengajar pada setiap mata pelajaran terkhusus PPKn, melalui budaya sekolah (dengan pembiasaan dalam kegiatan/keseharian di satuan pendidikan), melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah (seperti pramuka, olahraga, karya tulis, dsb), serta penerapan pembiasaan kehidupan keseharian di rumah yang sama dengan di satuan pendidikan (Tim Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional (2010). Berikut adalah beberapa cara bagaimana materi dan pembelajaran PPKn dapat ditanamkan nilai-nilai karakter:

- a. Pengajaran Teoretis: Menyampaikan konsep-konsep dasar Pancasila dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup pembelajaran tentang sejarah, makna, dan implementasi nilai-nilai Pancasila.
- b. Diskusi dan Debat: Menggunakan metode diskusi dan debat untuk membahas isu-isu moral dan etika yang relevan dengan kehidupan siswa. Ini membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menyuarakan pendapat mereka dengan cara yang etis.
- c. Studi Kasus: Menganalisis studi kasus yang mengandung dilema moral untuk membantu siswa memahami kompleksitas penerapan nilai-nilai karakter dalam situasi nyata.
- d. Proyek Sosial: Mengadakan proyek sosial atau kegiatan kemanusiaan yang melibatkan siswa secara langsung dalam upaya membantu masyarakat. Ini membantu siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan sosial, dan kerja sama.
- e. *Role-Playing*: Melakukan simulasi atau permainan peran (*role-playing*) di mana siswa dapat memerankan situasi yang membutuhkan pengambilan keputusan berdasarkan nilai-nilai Pancasila. (Pendidikan et al., n.d.)

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) secara kurikuler dirancang untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif dan bertanggung jawab. Selain itu, PPKn secara teoritis dirancang sebagai pembelajaran yang memuat dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang saling terintegrasi dalam konteks substansi konsep, ide, nilai, dan moral Pancasila, serta kewarganegaraan yang demokratis. Dengan mengintegrasikan



pendidikan karakter dalam kurikulum PPKn, siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai Pancasila secara teoritis tetapi juga memahami pentingnya nilai-nilai tersebut dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini diharapkan dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga bermoral dan berkarakter kuat, siap menghadapi tantangan global sambil tetap memegang teguh nilai-nilai kebangsaan.

Efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah-sekolah Indonesia telah menjadi topik penting mengingat perannya dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, bermoral, dan memiliki rasa tanggung jawab sebagai warga negara. Untuk mengukur efektivitas implementasi ini, perlu dilihat beberapa aspek kunci, seperti kurikulum yang digunakan, metode pengajaran, pelatihan guru, keterlibatan orang tua, dukungan lingkungan sekolah, serta dampak nyata pada perilaku siswa (Firmansah et al., 2022).

Kurikulum yang Digunakan

Kurikulum PPKn di Indonesia dirancang dengan visi filosofis untuk mempersiapkan warga negara yang beradab dan bijaksana. Kurikulum ini menggabungkan nilai-nilai dasar Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta prinsip-prinsip politik, hukum, dan moral yang seimbang antara hak dan kewajiban. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berfungsi sebagai pembentuk nilai, moral, dan akhlak bangsa, serta mempersiapkan mental multikultural warga negara. Kurikulum ini telah mengalami perkembangan dinamis yang disesuaikan dengan kebutuhan serta visi dan misi pemerintah, yang mencerminkan upaya untuk menjawab tantangan zaman dan memastikan relevansi materi yang diajarkan (Raharjo, 2020).

Metode Pengajaran

Implementasi pendidikan karakter dalam PPKn memanfaatkan berbagai metode pengajaran yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa. Pertama, pengajaran teoretis menjadi fondasi yang penting, di mana konsep-konsep dasar Pancasila dan prinsip-prinsip kewarganegaraan disampaikan secara mendalam. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya diberikan pengetahuan tentang nilai-nilai tersebut, tetapi juga dipandu untuk memahami pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selanjutnya, diskusi dan debat digunakan sebagai metode untuk mendorong siswa berpikir kritis, mengemukakan pendapat, dan memahami berbagai perspektif mengenai isu-isu moral dan etika. Diskusi ini memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar, sehingga mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter dengan lebih baik.

Kemudian, studi kasus digunakan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana nilai-nilai karakter dapat diterapkan dalam situasi nyata. Dengan menganalisis dilema moral yang dihadapi dalam studi kasus, siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang mereka ambil, serta mempertimbangkan nilai-nilai yang mendasarinya. Selanjutnya, melalui proyek sosial, siswa memiliki kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai seperti empati, kerja sama, dan tanggung jawab sosial.

secara langsung. Dengan terlibat dalam kegiatan kemanusiaan atau proyek sosial, siswa belajar untuk memahami dan merespons kebutuhan masyarakat secara positif.

Terakhir, *role-playing* atau simulasi peran digunakan untuk mengasah kemampuan siswa dalam mengambil keputusan yang etis dan bertanggung jawab. Melalui permainan peran ini, siswa diberi kesempatan untuk menjalankan peran dalam situasi yang menuntut pengambilan keputusan moral. Ini memungkinkan mereka untuk memahami konsekuensi dari setiap tindakan mereka dan mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan yang etis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan berbagai metode pengajaran ini, pendidikan karakter dalam PPKn diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mempromosikan pengembangan nilai-nilai moral dan etika secara menyeluruh bagi siswa.

Pelatihan Guru

Efektivitas implementasi pendidikan karakter sangat bergantung pada kualitas pengajaran, yang sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru. Pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru PPKn sangat penting untuk memastikan mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang pendidikan karakter dan metode pengajaran yang efektif. Guru yang terlatih dapat lebih efektif dalam menyampaikan nilai-nilai moral dan etika, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter siswa (Komalasari et al., 2021).

Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter sangat penting. Sekolah harus menjalin kemitraan yang kuat dengan orang tua untuk memastikan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah juga didukung di rumah. Program-program seperti seminar, workshop, dan pertemuan orang tua dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter anak-anak mereka.

Dukungan Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang kondusif juga memainkan peran penting dalam keberhasilan pendidikan karakter. Sekolah harus menciptakan budaya yang mendukung nilai-nilai moral dan etika, dengan mempromosikan sikap saling menghormati, kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama. Ini dapat dicapai melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, program mentoring, serta kebijakan sekolah yang tegas dalam menangani perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter.

Implementasi di Sekolah

Di tingkat implementasi, pendidikan karakter melalui PPKn di sekolah-sekolah mencakup berbagai metode dan strategi yang dirancang untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan etika dengan cara yang efektif dan menarik bagi siswa. Pengajaran teoritis memberikan landasan konseptual yang kuat, di mana siswa diajarkan tentang nilai-nilai Pancasila dan prinsip-prinsip kewarganegaraan melalui materi yang terstruktur dan komprehensif. Pengajaran ini tidak hanya menekankan pada pengetahuan teoretis, tetapi juga pada pemahaman mendalam tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian,

siswa tidak hanya mengetahui apa yang dianggap baik dan benar, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari karakter mereka.

Selain pengajaran teoritis, metode diskusi, debat, dan studi kasus digunakan secara luas untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan etis siswa. Melalui diskusi dan debat, siswa didorong untuk menyampaikan pendapat mereka, mendengarkan perspektif orang lain, dan mengembangkan kemampuan untuk berargumentasi secara logis dan etis. Studi kasus, di sisi lain, memberikan kesempatan bagi siswa untuk menganalisis situasi nyata yang melibatkan dilema moral, sehingga mereka dapat memahami kompleksitas pengambilan keputusan berdasarkan nilai-nilai karakter. Metode-metode ini membantu siswa untuk tidak hanya memahami konsep-konsep moral secara abstrak, tetapi juga melihat bagaimana konsep-konsep tersebut diterapkan dalam situasi nyata.

Proyek sosial dan kegiatan kemanusiaan adalah komponen penting lainnya dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai seperti empati, kerja sama, dan tanggung jawab sosial dalam konteks yang nyata. Misalnya, siswa dapat terlibat dalam proyek-proyek seperti penggalangan dana untuk amal, kunjungan ke panti asuhan, atau kampanye lingkungan. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ini, siswa belajar untuk bekerja sama dengan orang lain, merasakan kepuasan dalam membantu sesama, dan mengembangkan rasa tanggung jawab sosial. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperkuat nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam kelas, tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang membekas dan membentuk perilaku mereka di masa depan. Dengan kombinasi metode pengajaran yang beragam dan kegiatan praktis, pendidikan karakter melalui PPKn di sekolah-sekolah diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga bermoral dan berakhlak mulia (Salabi, 2022).

Oleh karena itu, secara umum implementasi pendidikan karakter melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada setiap jenjang dapat dilakukan dengan cara berikut: 1) Setiap materi PPKn memuat pendidikan karakter dan setiap materi diberi bobot pendidikan karakter. Pendidik membuat rancangan pembelajaran dengan mengaitkan aspek nilai-nilai karakter dengan indikator dan tujuan pembelajaran serta bahan ajar PPKn. 2) Pembelajaran PPKn yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dilakukan dalam tiga tahap. Dalam kegiatan pendahuluan, perilaku karakter disajikan melalui apersepsi pada kegiatan sehari-hari siswa atau pengalaman mereka dalam berperilaku dan bersikap. Pada kegiatan inti, perilaku berkarakter disajikan melalui contoh atau tugas sehingga siswa secara langsung maupun tidak langsung belajar tentang berbagai perilaku yang berkarakter bersama dengan siswa lainnya. Setelah mempelajari konsep karakter, pada kegiatan penutup disimpulkan tindakan apa yang harus dilakukan oleh siswa (Juliardi, 2015).

Tantangan dan Kekuatan Implementasi

Meskipun kurikulum PPKn dirancang dengan baik, tantangan dalam implementasi pendidikan karakter tetap ada. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal waktu pembelajaran maupun fasilitas yang tersedia di sekolah. Kurangnya waktu yang dialokasikan untuk mata pelajaran PPKn seringkali membuat guru kesulitan untuk menyampaikan materi dengan mendalam dan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam setiap aspek pembelajaran. Selain itu, kurangnya fasilitas yang memadai, seperti buku teks yang relevan dan



materi sumber daya, juga dapat menjadi hambatan dalam menyampaikan materi PPKn dengan efektif.

Tantangan lainnya adalah kurangnya pelatihan guru dalam metode pengajaran karakter. Meskipun banyak guru memiliki pemahaman yang baik tentang konsep-konsep PPKn, mereka mungkin belum sepenuhnya terlatih dalam metode pengajaran yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai karakter kepada siswa. Pelatihan yang kurang dapat menghambat kemampuan guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter siswa secara optimal.

Selain itu, perbedaan pemahaman dan penekanan nilai-nilai karakter di berbagai sekolah juga merupakan tantangan yang signifikan. Faktor-faktor seperti budaya sekolah, kebijakan kepala sekolah, dan tingkat keterlibatan orang tua dapat memengaruhi bagaimana nilai-nilai karakter dipahami dan diimplementasikan dalam konteks sekolah tertentu. Hal ini dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara apa yang diajarkan di kelas dengan budaya sekolah dan lingkungan di sekitarnya.

Namun, di tengah tantangan-tantangan tersebut, terdapat kekuatan utama yang mendukung implementasi pendidikan karakter. Dasar yang kuat dari Pancasila, nilai-nilai lokal, dan kebhinekaan memberikan landasan filosofis dan praktis yang kokoh. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memberikan kerangka kerja yang jelas untuk pengembangan karakter, sementara nilai-nilai lokal dan kebhinekaan memperkaya pendekatan ini dengan mengakui dan menghargai keragaman budaya dan pandangan dalam masyarakat. Dengan memanfaatkan kekuatan ini, implementasi pendidikan karakter dalam PPKn diharapkan dapat mengatasi tantangan dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, bermoral, dan bertanggung jawab sebagai warga negara (Muslich, 2022).

Dampak Positif Penerapan Pendidikan Karakter

Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Penerapan pendidikan karakter memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Peserta didik yang memiliki karakter baik cenderung lebih fokus dalam proses belajar mengajar. Mereka menunjukkan komitmen yang lebih tinggi terhadap tugas-tugas akademik dan memiliki motivasi intrinsik yang kuat untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras mendorong siswa untuk mengelola waktu dengan lebih baik, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini tidak hanya meningkatkan prestasi individu tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan positif. Ketika siswa saling menghormati dan menunjukkan etika yang baik, suasana kelas menjadi lebih harmonis, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran (Qadir et al., 2022).

Membentuk Generasi Muda yang Berakhlak Mulia dan Bermoral

Pendidikan karakter juga berperan penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan bermoral. Peserta didik yang menginternalisasi nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, dan toleransi akan tumbuh menjadi individu yang memiliki integritas dan etika yang kuat. Mereka akan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap diri sendiri dan orang lain, serta mampu menjaga kedisiplinan dalam berbagai aspek kehidupan. Toleransi yang tinggi memungkinkan mereka untuk hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam.



Selain itu, pendidikan karakter mempersiapkan peserta didik untuk menjadi pemimpin yang adil dan bijaksana di masa depan. Karakter kepemimpinan yang dilandasi oleh nilai-nilai moral yang kuat sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan kompleks di berbagai bidang kehidupan, baik dalam konteks lokal maupun global (Erisah Simanjuntak et al., 2022).

Memperkuat Persatuan dan Kesatuan Bangsa

Penerapan pendidikan karakter juga berkontribusi signifikan dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Nilai-nilai Pancasila yang ditanamkan melalui pendidikan karakter dapat meningkatkan rasa cinta tanah air dan memperkuat ikatan kebangsaan di kalangan peserta didik. Ketika nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan sosial, dan kebhinekaan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, siswa akan memiliki kesadaran yang lebih tinggi tentang pentingnya persatuan dan kerjasama untuk kemajuan bangsa. Pendidikan karakter membantu membangun masyarakat yang harmonis dan saling menghormati, di mana perbedaan dihargai dan konflik diminimalisir. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya membentuk individu yang bermoral, tetapi juga membangun fondasi yang kokoh untuk masyarakat yang lebih damai dan bersatu (Muwahhida, 2023).

Dampak pada Perilaku Siswa

Secara umum, efektivitas implementasi pendidikan karakter dalam PPKn dapat dilihat dari perubahan positif pada perilaku siswa. Peningkatan rasa tanggung jawab adalah salah satu dampak yang signifikan. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran PPKn cenderung lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban mereka, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Mereka memiliki kesadaran yang lebih tinggi tentang pentingnya memenuhi tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik (Khatimah et al., 2022).

Selain itu, implementasi pendidikan karakter juga berdampak positif pada kemampuan bekerja sama siswa. Melalui pembelajaran PPKn, siswa diajarkan untuk menghargai keberagaman pendapat dan bersikap inklusif terhadap orang lain. Ini mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kolaboratif di mana siswa belajar untuk saling mendukung dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Kemampuan bekerja sama ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademis, tetapi juga dalam kehidupan sosial dan profesional siswa di masa depan.

Selanjutnya, pendidikan karakter dalam PPKn juga membantu siswa dalam mengembangkan penghargaan terhadap keberagaman. Siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan budaya, agama, dan pandangan dalam masyarakat, serta menyadari pentingnya keragaman dalam memperkaya kehidupan bersama. Hal ini membantu menciptakan lingkungan yang inklusif di sekolah, di mana setiap individu merasa dihargai dan diterima. Dengan demikian, dampak positif pada perilaku siswa ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui PPKn memiliki peran yang penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, bermoral, dan bertanggung jawab sebagai warga negara (Halawati, 2020).

KESIMPULAN

Penerapan pendidikan karakter dalam kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah-sekolah Indonesia menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk generasi

muda yang berakhlak mulia. Melalui pendidikan karakter, peserta didik menjadi lebih fokus dalam proses belajar mengajar, menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap tugas-tugas akademik, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan positif. Karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras yang diajarkan tidak hanya meningkatkan prestasi individu tetapi juga memperbaiki dinamika kelas secara keseluruhan, menciptakan suasana belajar yang harmonis dan efektif.

Selain itu, pendidikan karakter memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, keadilan sosial, dan kebhinekaan. Nilai-nilai ini meningkatkan rasa cinta tanah air dan ikatan kebangsaan di kalangan peserta didik, membantu membangun masyarakat yang harmonis dan saling menghormati. Pendidikan karakter juga mempersiapkan siswa untuk menjadi pemimpin yang adil dan bijaksana di masa depan, yang mampu menghadapi tantangan kompleks dengan dasar moral yang kokoh. Secara keseluruhan, pendidikan karakter melalui PPKn efektif dalam mengubah perilaku siswa secara positif, meningkatkan rasa tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, dan penghargaan terhadap keberagaman, membentuk generasi muda Indonesia yang cerdas secara intelektual dan bermoral kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. (2018). *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12201.08804>
- Aryani, E. D., Fadjarin, N., Azzahro', T. A., & Fitriono, R. A. (n.d.). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter*.
- Atieka, T. A., & Budiana, I. (2019). Peran Pendidikan Karakter dan Kreativitas Siswa Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Madani : Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 2(2), 331–341. <https://doi.org/10.33753/madani.v2i2.76>
- Erisah Simanjuntak, R., Darma Ulma Banurea, R., Pasaribu, R., Ningsih Berutu, S., Princes Siregar, T., & Nababan, D. (2022). Generasi Muda Yang Berkarakter Dan Bermoral: Why Not? *Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 3(4). <http://journal.staikipqbaubau.ac.id/index.php/Tarim>
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3222–3229. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2581>
- Firmansah, F., Desty Endrawati Subroto, Desi Kristanti, & Arifin. (2022). Efektivitas Impelementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Boarding. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(3), 1113–1129. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i3.312>
- Hakim, A. R. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Journal on Education*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:259800005>
- Halawati, F. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa. *Education and Human Development Journal*, 5(2), 51–60. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i2.1561>



- Humaeroh, S., & Dewi, A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Journal on Education*, 03(03), 216–222.
- Iriyadi, I., Setiawan, B., & Sutarti, S. (2017). *Pelatihan Analisis Data Penelitian (Primer Dan Sekunder) Bagi Mahasiswa Stie Kesatuan*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:65345268>
- Juliardi, B. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 2(2), 119–126.
- Khatimah, H., Gusti, I., & Santika, N. (2022). Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa. 13(2). <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/index>
- Komalasari, K., Rahmat, R., Masyitoh, I. S., & Iswandi, D. (2021). Pelatihan Desain Pembelajaran Digital Berbasis Living Values Education bagi Guru PPKn SMP di Kabupaten Garut. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:245726487>
- Lickona, T. (1991). *Educating For Character: How Our Schools can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Book.
- Muslich, M. (2022). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Kritis Multidimensional*. Bumi Aksara.
- Muwahhida, M. A. F. (2023). Membangun Kebangsaan dan Memperkuat Budaya Lokal Melalui Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 5640–5652.
- Nina Adlini, M., Hanifa Dinda, A., Yulinda, S., Chotimah, O., & Julia Merliyana, S. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka* (Vol. 6, Issue 1).
- Pendidikan, P., Tingkat, K., Dasar, S., Sekolah, D., Pertama, M., Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. (n.d.). *Konsep dan Pedoman*. <http://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id>
- Qadir, A., Putra, K. E., Fathir A, M., & Khairamulya R, P. (2022). Pentingnya Pendidikan Bagi Generas Muda Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(11), 1023–1033. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i11.1289>
- Raharjo Raharjo. (2020). Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 sampai dengan Merdeka Belajar 2020. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), 63–82.
- Salim Salabi, A. (2022). Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. *Education Achievement: Journal of Science and Research*. <https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.177>
- Setiawan, D. (2013). Peran Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1), 53–63.
- Yaumi, M. (2016). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*.



Zaman, B., & Salatiga, I. (2019). Urgensi Pendidikan Karakter Yang Sesuai Dengan Falsafah Bangsa Indonesia. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam*, 2(1).

